

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel independen seperti keuntungan akuntansi dan aliran kas terhadap variabel tergantung, yakni kembalinya investasi saham.

Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian asosiatif ialah suatu bentuk penelitian yang merumuskan pertanyaan penelitian mengenai keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dibandingkan dengan metode deskriptif dan komparatif, metode penelitian ini lebih tinggi dan memungkinkan terciptanya hipotesis yang menjelaskan, memprediksi, dan memanipulasi suatu fenomena.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini memanfaatkan dua faktor independen dan satu faktor dependen, di mana faktor independennya melibatkan laba akuntansi dan arus kas, sementara faktor dependennya adalah return saham. Definisi operasional dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Return saham (Y)	Return yang diperoleh dihitung dengan membandingkan nilai saham pada periode sebelumnya dibandingkan dengan nilai saham pada periode terkini, dan hasilnya dinyatakan sebagai rasio terhadap nilai saham pada periode sebelumnya.	Return saham = $\frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$	Rasio
2.	Laba Akuntansi (X1)	Laba akuntansi dalam studi ini adalah laba bersih setelah pajak.	Variabel ini diukur dengan logaritma natural LN = Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio
3.	Arus Kas (X2)	Arus kas adalah dokumen yang menggambarkan pergerakan uang masuk dan keluar dari sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, mencakup aktivitas yang terkait dengan operasional, investasi, dan pendanaan.	Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural LN = Total Arus Kas	Rasio

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut penjelasan (Sugiyono, 2019), Populasi merujuk pada wilayah generalisa yang melibatkan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dari sana, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dilibatkan seluruh entitas perusahaan yang beroperasi dalam sektor kesehatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori layanan kesehatan tahun 2020 – 2022.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 – 2022. Pemilihan perusahaan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling bertujuan dan mempertimbangkan kriteria tertentu, meliputi :

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 - 2022 termasuk dalam persyaratan ini.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang memiliki data laporan keuangan dan harga saham yang lengkap yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas maka perusahaan sektor kesehatan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti

No	Kode	Perusahaan
1.	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk.
2.	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
3.	PRIM	PT. Royal Prima Tbk.
4.	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
5.	SILO	PT. Siloam Internasional Hospitals Tbk.
6.	SRAJ	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk.
7.	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
8.	DGNS	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk.
9.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido.
11.	INAF	Indofarma Tbk.
12.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
13.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15.	MERK	Merck Tbk.
16.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
17.	PEHA	Phapros Tbk.
18.	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
19.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
20.	PYFA	Pyridam Tbk.
21.	TSPC	Temp Scan Pacific Tbk.

Sumber : www.idc.co.id (2024)

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jenis data

Jenis data adalah data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan kesehatan yang terdaftar antara tahun 2020 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia. Data yang dapat diakses mencakup laporan keuangan yang mencatat periode dari 31 Desember 2020 hingga 31 Desember 2022, termasuk neraca perusahaan. Informasi tersebut dapat diakses melalui situs resmi perusahaan di www.idx.co.id

2. Sumber Data

Laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2022. Selain itu, informasi juga dikumpulkan dari buku-buku dan jurnal-jurnal dalam komunitas ilmiah yang mendukung teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder, seperti laporan keuangan dan ringkasan saham perusahaan terkait kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikumpulkan antara tahun 2020 – 2022. Sesuai dengan sifatnya, data yang digunakan adalah statistik kuantitatif yang telah dibahas atau didokumentasikan dalam dokumen.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memfokuskan pada penjabaran atau penggambaran data yang telah terkumpul sebagai bagian dari analisis data. Maksudnya adalah untuk mempermudah pemahaman tentang Menganalisis variabel yang telah dipergunakan, serta menentukan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari semua variabel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Memeriksa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk variasi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah bagian dari verifikasi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Ketika menentukan apakah data, khususnya variabel independen dan dependen dalam model regresi, mengikuti distribusi normal, pemeriksaan normalisasi adalah langkah penting. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode untuk menentukan normalitas. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa kumpulan data dikatakan mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi ($P > 0,05$) lebih tinggi dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), data dianggap menyimpang dari distribusi normal. Untuk melakukan analisis ini, profitabilitas statistik uji Z Kolmogorov-Smirnov dapat dinilai. Jika nilai signifikansi probabilitas Z kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual dalam model regresi tidak mengikuti pola normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Menurut (Ghozali, 2016) bahwa pengujian multikoleniaritas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi keterkaitan antar variabel independen. Tingginya variasi dalam sampel dapat dipicu oleh keberagaman multikoleniaritas. Dengan kata lain, tingginya standar kesalahan menyebabkan nilai koefisien t-hitung lebih kecil daripada nilai yang terdapat dalam tabel t saat melakukan pengujian. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi linier antara variabel independen dan variabel dependen yang saling memengaruhi.”

Untuk mengidentifikasi keberadaan multi kolinearitas dalam model regresi, kita dapat memanfaatkan nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) sebagai parameter evaluasi. Toleransi dapat diartikan sebagai sejauh mana variasi dari suatu variabel yang telah dipilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang ada dalam konteks tersebut. Karena itu, semakin rendah toleransi, semakin tinggi nilai VIFnya karena VIF berbanding terbalik dengan toleransi, Menyiratkan keberadaan keterkaitan yang signifikan. Seharusnya, suatu model regresi yang optimal tidak memperlihatkan korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat dikenali saat toleransi mencapai 0,1, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen memiliki tingkat kepercayaan kurang dari 95%, dan VIF mencapai angka 10. Pada nilai VIF sebesar 10, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam model dapat dianggap sebagai faktor yang dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan analisis.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada variasi yang berbeda dalam residu antara satu observasi dengan Variability residual yang tetap atau konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi dapat diidentifikasi sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terjadi variasi dalam varians tersebut, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam situasi ini, model regresi dianggap efektif jika menunjukkan homogenitas dalam variansnya, atau dengan kata lain, tidak mengalami variasi tak merata. Hal ini penting karena data tersebut mencakup informasi yang mewakili berbagai ukuran.

Ketika melakukan evaluasi untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam uji, kita mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

1. Kehadiran heteroskedastisitas ditunjukkan oleh pola yang teratur di antara titik-titik data.
2. Apabila tidak terdapat pola yang terlihat dengan jelas dan nilai-nilai data tersebar merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak ada petunjuk adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Dalam konteks model regresi linier, pengujian autokorelasi mencoba untuk menentukan apakah gangguan pada satu periode (t) dan periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi. Identifikasi hubungan tersebut mengindikasikan keberadaan autokorelasi dalam model. Uji statistik yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (D_{west}), (Ghozali, 2016)

Dasar untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Koefisien autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi jika nilai DW berada di antara batas atas (d_u) dan batas bawah ($4-d_u$).
2. Koefisien autokorelasi akan bernilai positif (> 0), menunjukkan adanya autokorelasi positif, jika nilai DW berada di bawah batas bawah atau lebih rendah dari nilai ambang batas bawah (d_l).
3. Tidak dapat diambil kesimpulan apapun jika angka Dw berada di antara D_w dan D_l .

3. Analisis Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi membantu dalam pemahaman dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) menggunakan rumus regresi linier berganda untuk mengukur hubungan tersebut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan

Y : Return saham

A : Konstanta

$b_1 b_2$: besaran koefisien regresi masing – masing variabel

X_1 : Laba Akuntansi

X_2 : Arus Kas

ϵ : error of term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap faktor tergantung yang sedang Diuji dengan tingkat signifikansi 0,05, seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2016) hipotesis untuk uji t dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika probabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau hipotesis alternatif (H_a) dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara individual, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan 0,05, hipotesis nol (H_0) akan ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara individual, variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak bersama-sama dari seluruh variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi linier terhadap variabel dependen yang sedang diuji, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2016). Hipotesis yang disajikan untuk pengujian F dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jika probabilitasnya melebihi atau setara dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau hipotesis alternatif (H_a) dapat ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada dampak bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila probabilitas bernilai kurang dari atau sama dengan 0,05, konsekuensinya adalah hipotesis nol (H_0) dapat diabaikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan adanya dampak bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 dan 1, menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap data. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) rendah, Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai R^2 mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara signifikan menyumbangkan sebagian besar informasi yang diperlukan dalam proses estimasi variasi yang terjadi pada variabel dependen. Ada pun rumus yang di gunakan untuk menghitung uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Kd = R^2 \times 100\%$$